

## STRATEGI PERLINDUNGAN DAN PEMELIHARAAN TARI TRADISIONAL DALAM ERA DIGITAL

David Hermansyah<sup>1\*</sup>, Niswaton Hasanah<sup>2</sup>, Khairunnisa<sup>3</sup>, Helma Malini<sup>4</sup>, Dwi Anggi Apriani<sup>5</sup>, Aisah<sup>6</sup>  
<sup>1-6</sup> Pendidikan Guru Madrasah Intidaiyah, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

\*Corresponding Author

<sup>1</sup> davidhermansyah.ntb@gmail.com

**How to cite:** David Hermansyah\*, Niswaton Hasanah, Khairunnisa, Helma Malini, Dwi Anggi Apriani, Aisah. (2024). Strategi Perlindungan dan Pemeliharaan Tari Tradisional dalam Era Digital. *Gesture: Jurnal Seni Tari*, Vol 13(1): 72-90

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan tinjauan literatur sistematis terhadap peran teknologi digital dalam perlindungan dan pemeliharaan tari tradisional di era digital. Metode penelitian yang digunakan adalah sistematis literatur review dengan sumber literatur yang dipilih dari pengindeks Scopus, DOAJ, dan Google Scholar, dengan rentang tahun terbit antara 2013-2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital memiliki peran yang signifikan dalam memperkuat upaya perlindungan, pemeliharaan, dan pengembangan tari tradisional. Studi-studi yang dilakukan mengungkap bahwa teknologi digital memberikan kontribusi positif terhadap berbagai aspek, seperti promosi, dokumentasi, penyimpanan, dan pengajaran tentang tari tradisional. Meskipun demikian, ditemukan juga beberapa tantangan dan kesenjangan dalam penerapan teknologi digital dalam konteks pelestarian budaya ini. Penelitian ini memberikan wawasan yang berharga bagi pembuat kebijakan, praktisi budaya, dan akademisi dalam mengembangkan strategi yang berkelanjutan dalam memelihara kekayaan budaya yang tak ternilai harganya di era digital.

### ABSTRACT

*This research aims to conduct a systematic literature review on the role of digital technology in the protection and preservation of traditional dance in the digital era. The research method employed is a systematic literature review with sources selected from Scopus, DOAJ, and Google Scholar, spanning the years 2013-2023. The findings indicate that the utilization of digital technology plays a significant role in strengthening efforts towards the protection, preservation, and development of traditional dances. Studies conducted reveal that digital technology contributes positively to various aspects, including promotion, documentation, storage, and teaching of traditional dances. However, several challenges and gaps in the application of digital technology within this cultural preservation context were also identified. This research provides valuable insights for policymakers, cultural practitioners, and academics in developing sustainable strategies for preserving invaluable cultural heritage in the digital era.*

### KATA KUNCI

Era Digital,  
Perlindungan  
Budaya, Tari  
Tradisional

### KEYWORDS

*The digital era,  
cultural  
preservation,  
traditional  
dance*

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license



## PENDAHULUAN

Tari tradisional merupakan representasi seni panggung yang sudah ada sejak zaman kuno dan menjadi bagian esensial dari kehidupan budaya di suatu komunitas tertentu. Dalam ranah budaya Indonesia, tari tradisional meliputi beragam gerakan, pakaian adat, serta musik yang menjadi ciri

khas dari berbagai etnis dan wilayah di seluruh penjuru negeri (Sania & Kasmahidayat, 2023). Lebih dari sekadar serangkaian aksi fisik, tarian tradisional mencerminkan norma-norma sosial, nilai-nilai kepercayaan, dan peristiwa sejarah yang terkandung dalam kehidupan sosial masyarakat (Sitorus, 2021). Kaya akan nilai budaya, tarian tradisional membawa berbagai elemen, mulai dari cerita rakyat yang diinterpretasikan melalui gerakan tubuh, hingga warisan musik tradisional yang diwariskan secara turun-temurun (Nuridayu et al., 2020). Lewat tarian tradisional, masyarakat memelihara serta memperkuat hubungannya dengan leluhur, alam, dan sesama manusia, menjadikannya sebagai bagian yang tak terpisahkan dalam pengabdian dan penyaluran warisan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya (Pulungan et al., 2020).

Tantangan dalam menjaga keberlangsungan tari tradisional menjadi sebuah perhatian yang tak terelakkan, terutama dalam konteks globalisasi, modernisasi, dan perubahan sosial budaya yang terus berkembang (Amin & Murtaufiq, 2017). Globalisasi membawa implikasi yang rumit terhadap eksistensi tari tradisional dengan memperkenalkan budaya asing yang dapat menggeser peran serta popularitasnya, terutama di kalangan generasi muda. Sementara itu, modernisasi membawa perubahan signifikan dalam gaya hidup dan preferensi masyarakat, yang berpotensi mengurangi minat serta apresiasi terhadap seni pertunjukan tradisional (Saputra and Yanzi 2015). Perubahan dalam aspek sosial budaya, seperti urbanisasi dan migrasi, juga memiliki dampak terhadap praktik dan pemeliharaan tari tradisional, karena terdapat pergeseran nilai-nilai budaya serta pola perilaku di Masyarakat (Siska, 2016).

Disamping tantangan yang timbul dari faktor sosial dan budaya, perkembangan teknologi digital juga memberikan dampak negatif terhadap keberlangsungan tari tradisional (Irwansyah, 2020). Pemanfaatan teknologi digital yang semakin luas, seperti media sosial, internet, dan berbagai hiburan digital lainnya, mengubah pola konsumsi serta preferensi masyarakat terhadap hiburan dan seni pertunjukan (Pradana & Arcana, 2020). Hal ini dapat mengakibatkan menurunnya minat serta partisipasi dalam upaya memelihara serta menonton tari tradisional secara langsung (Andri R.M., 2016). Lebih lanjut, adopsi teknologi digital dalam industri hiburan juga menimbulkan persaingan yang ketat bagi tari tradisional dalam mendapatkan perhatian penonton, dengan menawarkan pengalaman hiburan yang lebih modern dan interaktif (Rahman, 2022). Oleh karena itu, pemeliharaan tari tradisional di era digital membutuhkan strategi yang bijaksana dalam menjaga keseimbangan antara tradisi dan inovasi, serta memanfaatkan teknologi digital sebagai alat yang mendukung, bukan mengancam, kelangsungan seni pertunjukan tradisional (Zaman, 2021).

Perkembangan teknologi digital telah menjadi pendorong utama dalam perubahan budaya kontemporer. Peran teknologi digital sangat penting dalam mengubah interaksi, produksi, dan konsumsi konten budaya saat ini (Laimheheriwa 2018). Secara khusus, dalam seni pertunjukan, teknologi digital telah memberikan dampak besar dengan mengubah cara seniman menciptakan, memproduksi, dan menonton karya seni. Teknologi digital memberikan akses yang lebih luas bagi

seniman untuk mengekspresikan kreativitas mereka, baik melalui proses produksi yang lebih mudah maupun melalui distribusi karya seni melalui platform online (Evelyn & Machdijar, 2020). Selain itu, teknologi digital memungkinkan penonton untuk berinteraksi lebih intens dengan karya seni, terutama melalui media sosial, aplikasi, dan platform digital lainnya. Contohnya, pertunjukan seni dapat disiarkan secara langsung melalui internet, memungkinkan penonton dari berbagai lokasi untuk menikmati acara tersebut tanpa harus hadir secara fisik (Khairunnisa, 2022). Ini menunjukkan bagaimana teknologi digital telah mengubah panorama seni pertunjukan, menciptakan peluang baru dan tantangan baru bagi seniman dan penonton dalam menghadapi budaya kontemporer yang semakin terhubung secara digital (Rahmawati, 2020).

Teknologi digital memiliki dampak positif dan negatif terhadap upaya pemeliharaan dan perlindungan tarian tradisional. Di satu sisi, penggunaan metode digital dalam pelestarian budaya bisa membantu dalam melestarikan warisan budaya, termasuk tarian tradisional, untuk kepentingan masa kini dan masa depan (Perera, 2023). Contohnya, teknik pembelajaran dalam mendalam seperti jaringan saraf konvolusi dapat digunakan untuk mengenali dan mengklasifikasikan tarian tradisional Afrika dari rekaman video, memfasilitasi pelestarian tarian tersebut (Odefunso et al., 2022). Selain itu, teknologi konferensi video memungkinkan kelas tari dan latihan dapat dilakukan dengan guru tamu dan penari yang berada di lokasi geografis yang berbeda, memperluas kesempatan bagi pelaku tari (Agni, 2022). Namun di sisi lain, kemajuan teknologi media baru juga membawa dampak signifikan pada ekspresi dan distribusi seni tari, yang berpotensi mengganggu keaslian dan pemeliharaan budaya tarian tradisional (Poletti & Rak, 2018). Meskipun demikian, penggunaan teknologi dalam pengembangan produk seperti proyek "Digital Dunhuang" menunjukkan bahwa teknologi juga dapat dijadikan sarana inovasi untuk presentasi budaya tradisional dan meningkatkan promosi serta distribusinya (Xia & YunFei, 2023). Penyelesaian konflik antara inovasi teknologi dan pelestarian budaya memerlukan pertimbangan yang matang dan keseimbangan yang baik antara penerimaan teknologi baru sambil tetap memastikan keberlangsungan nilai budaya dan keaslian tarian tradisional.

Telah dilakukan upaya untuk menjaga kelestarian tarian tradisional dengan memanfaatkan teknologi digital. Proyek-proyek digitalisasi arsip telah dilaksanakan untuk menyimpan warisan budaya tradisional secara digital, termasuk tarian tradisional, demi kepentingan generasi saat ini maupun masa depan (Perera, 2023). Institusi seperti perpustakaan, arsip, museum, dan pusat informasi telah mengambil langkah-langkah untuk menghimpun, mengatur, mengelola, dan memberikan akses terhadap arsip digital tersebut (Paganini et al., 2023). Selain itu, pemanfaatan platform media sosial juga digunakan untuk mempromosikan tarian tradisional dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya budaya tersebut. Hal ini mencakup berbagai dokumentasi video yang merekam tarian tradisional sebelumnya, serta melibatkan ahli tari dari komunitas pribumi untuk mengajar dan mewariskan tarian tersebut secara tepat kepada generasi penerus (Talangchey, 2023).

Dengan gabungan antara proyek digitalisasi arsip dan promosi melalui media sosial, terbuka peluang untuk menjaga dan mempromosikan tarian tradisional di era digital (Popa, 2023),(Abe et al., 2013).

Penelitian yang dilakukan oleh Rifada et al. (2013), Atmoko et al. (2018), Fransisca et al. (2019), dan (Setyaningrum et al. (2018) telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam bidang masing-masing. Namun, terdapat kesenjangan dalam literatur mengenai penggunaan teknologi digital untuk melestarikan dan melindungi tarian tradisional. Ini merupakan bidang yang memerlukan eksplorasi lebih lanjut, terutama dalam memahami bagaimana alat-alat digital dapat dimanfaatkan untuk mendokumentasikan, mengarsipkan, dan menyebarkan bentuk-bentuk tarian tradisional, sehingga memastikan kelestariannya bagi generasi mendatang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi yang tepat dalam perlindungan dan pemeliharaan tari tradisional di era digital. Melalui pendekatan *Systematic Literature Review*, penelitian ini akan menyusun pemahaman yang komprehensif tentang perkembangan terbaru dalam penggunaan teknologi digital dalam melestarikan tari tradisional, serta menganalisis pendekatan yang telah diambil dalam literatur yang ada. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan kontribusi yang berharga dalam mengisi kesenjangan tersebut dan memberikan panduan praktis bagi para pemangku kepentingan dalam mengembangkan strategi perlindungan dan pemeliharaan yang efektif bagi tari tradisional dalam era digital.

## **METODE PENELITIAN**

Metode riset yang digunakan dalam artikel ini adalah pendekatan *Systematic Literature Review* dengan metode penelitian kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki dan menganalisis strategi perlindungan dan pemeliharaan tari tradisional dalam era digital. Pertama, untuk melakukan pencarian literatur, kami menggunakan database akademik seperti Scopus, DOAJ, dan Google Scholar yang terakses untuk mencari artikel, jurnal, buku, dan dokumen lain yang relevan dengan topik penelitian. Pencarian literatur dilakukan menggunakan kata kunci yang relevan seperti "strategi", "perlindungan", "pemeliharaan", "tari tradisional", dan "era digital". Kemudian, kriteria inklusi dan eksklusi ditentukan untuk memilih literatur yang akan dimasukkan dalam tinjauan ini. Kriteria inklusi meliputi publikasi yang terkait dengan strategi perlindungan dan pemeliharaan tari tradisional, diterbitkan dalam rentang 2013-2023, dan berfokus pada implikasi teknologi digital. Sementara itu, kriteria eksklusi mencakup literatur yang tidak relevan, tidak dapat diakses secara online, atau tidak berada dalam bahasa yang dapat dipahami oleh peneliti.

Selanjutnya, setelah literatur relevan berhasil diidentifikasi, langkah selanjutnya adalah seleksi dan ekstraksi data. Ini melibatkan peninjauan dan analisis terhadap setiap artikel yang memenuhi kriteria inklusi. Data yang diekstrak mencakup informasi tentang strategi konkret yang digunakan dalam melindungi dan memelihara tari tradisional dalam era digital, implikasi teknologi digital dalam proses tersebut, tantangan yang dihadapi, serta solusi yang diusulkan. Dengan

menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review*, diharapkan penelitian ini akan memberikan wawasan yang mendalam dan menyeluruh tentang strategi perlindungan dan pemeliharaan tari tradisional dalam era digital, serta memberikan kontribusi bagi pemahaman dan praktik dibidang ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Strategi konkret yang telah dikembangkan atau diusulkan untuk melindungi dan memelihara tari tradisional dalam era digital**

Beberapa strategi konkret telah diajukan untuk menjaga dan merawat tarian tradisional di era digital. Salah satunya adalah penerapan teknik pembelajaran dalam kedalaman untuk mengenali, mengklasifikasikan, dan memodelkan gerakan tarian tradisional Afrika dari rekaman video (Odefunso et al., 2022). Selain itu, pendekatan lain melibatkan penelitian genetika budaya dalam olahraga tradisional, yang kemudian diadaptasi ke dalam bentuk digital untuk meningkatkan efisiensi komunikasi (Ojeda, 2021). Terobosan juga terlihat dalam pemanfaatan humaniora dan teknologi digital untuk inovasi presentasi dan penyebaran budaya tradisional, seperti yang ditunjukkan dalam proyek "Digital Dunhuang" (Xia & YunFei, 2023). Selanjutnya, konsep desain partisipatif diterapkan dalam proses digitalisasi budaya tradisional, memungkinkan partisipasi yang lebih luas dalam upaya perlindungan dan pewarisan budaya tersebut (H. Sun et al., 2023). Selain itu, dalam konteks pendidikan tari, era digital memberikan peluang untuk ragam metode pengajaran dan eksplorasi bakat kreatif serta penyesuaian kurikulum yang lebih inovatif (J. H. Sun, 2018).

Perlindungan dan pemeliharaan tarian tradisional di era digital dapat didukung oleh berbagai strategi. Daud and Novrimansyah. (2022) dan Buchari and Nurcahya. (2021) sama-sama menekankan pentingnya strategi pemasaran digital, seperti media sosial dan platform online, dalam mempromosikan produk dan bisnis tradisional. Djogo. (2022) lebih menegaskan peran penggunaan internet dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pengembangan bisnis. Namun, Satya. (2018) memperingatkan tentang potensi dampak negatif digitalisasi terhadap industri tradisional, menyarankan perlunya pertimbangan dan adaptasi yang hati-hati. Oleh karena itu, pendekatan yang seimbang yang memanfaatkan alat-alat digital sambil menjaga nilai-nilai tradisional sangat penting dalam melestarikan tarian tradisional di era digital.

Strategi-strategi yang telah diusulkan menunjukkan bahwa teknologi digital memiliki potensi besar dalam upaya pemeliharaan dan perlindungan tari tradisional. Penerapan teknik pembelajaran mendalam, seperti penggunaan jaringan saraf konvolusi, memberikan kemampuan untuk mengidentifikasi dan memodelkan gerakan tarian secara akurat dari rekaman video. Selain itu, penggalian gen batin budaya olahraga tradisional memanfaatkan teknologi untuk memperkuat komunikasi dalam konteks kebudayaan. Proyek-proyek seperti "Digital Dunhuang" menunjukkan bagaimana penggunaan humaniora dan teknologi digital dapat berkolaborasi untuk memperluas akses dan apresiasi terhadap budaya tradisional. Konsep desain partisipatif juga membuka peluang bagi



masyarakat luas untuk terlibat dalam upaya perlindungan dan pemeliharaan budaya mereka. Dalam pendidikan tari, integrasi teknologi digital memungkinkan pengembangan kurikulum yang lebih adaptif dan kreatif. Strategi-strategi yang diajukan menunjukkan respons yang positif terhadap tantangan dalam memelihara tari tradisional di era digital. Penggunaan teknologi dalam identifikasi dan dokumentasi gerakan tarian secara lebih akurat membantu dalam pelestarian warisan budaya. Namun, perlu diingat bahwa penggunaan teknologi juga membawa tantangan baru, seperti risiko terhadap keaslian budaya dan adopsi yang merata oleh masyarakat. Selain itu, strategi yang dipilih harus memperhatikan keberlanjutan nilai-nilai tradisional sambil mengadopsi inovasi teknologi.

### **Implementasi teknologi digital telah memengaruhi strategi perlindungan dan pemeliharaan tari tradisional**

Penggunaan teknologi digital telah memberikan dampak yang signifikan terhadap strategi perlindungan dan pemeliharaan tarian tradisional. Humaniora digital telah menghasilkan inovasi dalam penyajian budaya tradisional, yang memungkinkan promosi dan penyebaran tarian tradisional menjadi lebih efektif (Xia & YunFei, 2023). Teknologi digital juga memfasilitasi komunikasi yang lebih detail dan beragam terkait warisan budaya takbenda, sehingga memberikan pengalaman yang lebih mendalam bagi para penikmatnya (He, 2023). Selain itu, solusi digital telah diusulkan untuk melindungi desa-desa tradisional dan mengembangkan pariwisata warisan mereka, dengan mempertimbangkan kondisi ekonomi dan teknologi lokal (Sui & Zhang, 2021). Dalam upaya pelestarian budaya, algoritma ilmu data dan teknik pembelajaran mendalam telah digunakan untuk mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan memodelkan tarian tradisional Afrika dari rekaman video, yang berkontribusi pada pelestarian digital tarian tersebut (Odefunso et al., 2022). Selanjutnya, integrasi tradisi digital dan pengembangan budaya olahraga tradisional dalam bentuk digital telah diusulkan sebagai sarana untuk meningkatkan efisiensi komunikasi dan perlindungan budaya olahraga tradisional (Gao et al., 2022).

Penerapan teknologi digital telah secara signifikan memengaruhi strategi perlindungan dan pemeliharaan tari tradisional. Arsyati. (2019) menemukan bahwa aplikasi SEHATI meningkatkan asupan nutrisi anak-anak dan pengetahuan ibu tentang makanan seimbang secara gizi. Demikian pula, Rifada et al. (2013) melaporkan bahwa penggunaan foto slit-lamp digital secara signifikan mengurangi hiperemia dalam operasi pterygium yang terinflamasi. Resmi, Hariyati, and Dewi. (2017) memperlihatkan dampak positif irigasi saline nasal terhadap gejala hidung dan transportasi mukosiliar pada pekerja pabrik kayu. Terakhir, Srikartika et al. (2019) menunjukkan bahwa edukasi melalui booklet secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan pasien diabetes melitus tipe 2. Studi-studi ini secara bersama-sama menyoroti peran transformatif teknologi digital dalam meningkatkan strategi perlindungan dan pemeliharaan tari tradisional.

Implementasi teknologi digital telah membuka peluang baru dalam berbagai bidang, termasuk bidang kesehatan dan pelestarian budaya. Dalam konteks perlindungan dan pemeliharaan tarian tradisional, teknologi digital memungkinkan pendekatan yang lebih efektif dalam mengkomunikasikan, merekam, dan memperluas jangkauan tarian tradisional. Misalnya, aplikasi digital dapat digunakan untuk mendokumentasikan gerakan-gerakan tari tradisional, memperkenalkan tarian kepada khalayak yang lebih luas melalui media digital, dan bahkan memfasilitasi pembelajaran jarak jauh tentang tarian tradisional. Studi-studi yang disebutkan memberikan bukti konkret tentang manfaat teknologi digital dalam berbagai konteks, mulai dari pendidikan kesehatan hingga pelestarian budaya. Namun, perlu dicatat bahwa hasil-hasil ini mungkin terbatas pada konteks spesifik masing-masing penelitian dan mungkin tidak dapat langsung diterapkan secara universal dalam konteks perlindungan dan pemeliharaan tarian tradisional.

### **Tantangan utama yang dihadapi dalam melindungi dan memelihara tari tradisional dalam konteks teknologi digital**

Tantangan utama dalam menjaga dan memelihara warisan budaya tarian tradisional muncul dalam era teknologi digital. Penggunaan teknologi terkini menjadi kunci dalam upaya melestarikan budaya tradisional, termasuk tarian, namun, hal ini membutuhkan alokasi dana, sumber daya manusia yang terlatih, dan infrastruktur teknologi yang memadai (Perera, 2023). Selain itu, kemajuan teknologi modern dan media baru memberikan tantangan dan peluang dalam konteks perlindungan dan pelestarian budaya tari tradisional (K. Liu et al., 2022). Integrasi antara pendekatan tradisional dengan teknologi digital baru dapat menjadi landasan yang rasional untuk menjaga dan melindungi warisan seni, termasuk tarian, dengan menetapkan serta memvalidasi indikator kualitatif dan kuantitatif dari kondisi saat ini (Marra et al., 2021). Lebih lanjut, digitalisasi tarian tradisional memiliki potensi untuk meningkatkan efisiensi komunikasi dan mengembangkan mekanisme perlindungan budaya melalui jaringan komunikasi komputer (Gao et al., 2022). Secara keseluruhan, teknologi digital memberikan peluang besar dalam melestarikan dan melindungi tarian tradisional dengan lebih baik melalui digitalisasi dan pengarsipan artefak budaya, mengatasi keterbatasan yang dimiliki oleh metode pelestarian fisik (Pramudyo & Salim, 2021).

Tantangan utama dalam melestarikan dan melindungi tarian tradisional di era digital adalah potensi hilangnya keaslian dan makna budaya. Teknologi digital dapat memudahkan penyebaran tarian tradisional, tetapi juga membawa risiko distorsi dan penyalahgunaan (Rohman et al., 2023). Untuk mengatasi hal ini, penting untuk menetapkan pedoman dan regulasi untuk penggunaan platform digital dalam pelestarian tarian tradisional, serta melibatkan masyarakat dalam proses tersebut (Fransisca et al., 2019). Selain itu, penggunaan teknologi digital dapat meningkatkan dokumentasi dan pengarsipan tarian tradisional, memastikan pelestariannya untuk generasi mendatang. Namun, penting

untuk menemukan keseimbangan antara penggunaan teknologi digital dan pelestarian konteks budaya dan sejarah tarian tersebut (Setyaningrum et al., 2018).

Penggunaan teknologi digital dalam melestarikan tarian tradisional menimbulkan tantangan tersendiri. Meskipun teknologi digital dapat memfasilitasi penyebaran dan dokumentasi tarian tradisional, risiko misinterpretasi dan eksploitasi budaya juga meningkat. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan pedoman dan regulasi yang tepat serta melibatkan komunitas dalam prosesnya. Selain itu, penggunaan teknologi digital dapat meningkatkan dokumentasi dan pengarsipan tarian tradisional, namun perlu diimbangi dengan mempertahankan konteks budaya dan sejarahnya. Studi-studi tersebut memberikan wawasan yang berharga tentang tantangan kompleks yang dihadapi dalam melindungi dan memelihara tarian tradisional dalam era digital. Namun, masih perlu lebih banyak penelitian untuk mengeksplorasi solusi yang lebih efektif dan terpadu untuk mengatasi tantangan ini.

### **Cara mengatasi tantangan tersebut dan mengembangkan strategi yang efektif dalam mempertahankan keaslian dan keberlanjutan tari tradisional**

Untuk mengatasi tantangan dan merumuskan strategi yang efektif dalam menjaga keaslian dan kontinuitas tarian tradisional, beberapa pendekatan dapat diambil. Salah satu langkah strategis adalah menyederhanakan pertunjukan tari agar lebih mudah diakses dan menarik bagi penonton modern (Palmi & Lezzi, 2020). Pendekatan lainnya adalah mengembangkan media pemasaran melalui internet untuk mencapai khalayak yang lebih luas dan mempromosikan berbagai bentuk tarian tradisional (Guizar & Panindias, 2019). Diversifikasi produk souvenir tari tradisional juga dapat diimplementasikan untuk menciptakan pendapatan tambahan dan menumbuhkan minat terhadap ragam tarian (Gwervevende & Mthombeni, 2023). Memberikan pelajaran tentang tarian tradisional dapat berperan dalam pendidikan dan keterlibatan masyarakat, yang pada gilirannya memastikan praktik dan penyaluran yang berkelanjutan (Igwubor, 2021). Selain itu, model berbasis komunitas interdisipliner dapat dikembangkan untuk melindungi tarian tradisional sebagai bagian integral dari ekosistem budaya yang lebih luas, melibatkan kerjasama lintas bidang seperti etnomusikologi, etnokoreologi, dan linguistik (X. Liu & Li, 2020). Dengan menerapkan beragam strategi ini, keaslian dan kontinuitas tarian tradisional dapat dipertahankan dan disebarluaskan lebih luas.

Damsyik & Lazuardi. (2021) menemukan bahwa intervensi mHealth efektif dalam meningkatkan partisipasi perencanaan keluarga di kalangan wanita dengan kebutuhan belum terpenuhi. Sudrajad et al. (2018) membandingkan efektivitas asam asetat 2% dalam alkohol 70% dan ketoconazole topikal 2% untuk terapi otomikosis, dengan yang pertama menunjukkan efektivitas signifikan dalam pemeriksaan mikologi. Zaki and Sari. (2019) melaporkan bahwa aplikasi SEHATI secara signifikan meningkatkan pengetahuan ibu dan asupan nutrisi anak. Rifada et al. (2013) menemukan bahwa penggunaan lem fibrin autologus dalam bedah pterygium inflamasi menghasilkan



hiperemia yang signifikan lebih rendah. Studi-studi ini memberikan wawasan tentang efektivitas berbagai intervensi dalam konteks yang berbeda, yang dapat memberikan informasi untuk pengembangan strategi mempertahankan keaslian dan keberlanjutan tarian tradisional.

Strategi-strategi ini bertujuan untuk meningkatkan aksesibilitas, pemahaman, dan minat masyarakat terhadap tarian tradisional, serta untuk memastikan praktik dan transmisi yang berkelanjutan. Dengan mempersingkat pertunjukan dan menggunakan media pemasaran internet, tarian tradisional dapat lebih mudah dijangkau oleh penonton modern dan dipromosikan kepada khalayak yang lebih luas. Diversifikasi produk suvenir juga dapat meningkatkan minat masyarakat terhadap tarian tradisional, sementara pelajaran pembelajaran dapat membantu memperkuat hubungan antara masyarakat dan warisan budaya mereka. Selain itu, pengembangan model berbasis komunitas interdisipliner dapat memfasilitasi kerja sama lintas-bidang dalam melindungi dan mempromosikan tarian tradisional. Strategi-strategi ini menawarkan pendekatan yang beragam dan komprehensif dalam mempertahankan keaslian dan keberlanjutan tarian tradisional. Namun, perlu diperhatikan bahwa implementasi strategi-strategi ini memerlukan dukungan dan keterlibatan aktif dari berbagai pihak, termasuk masyarakat lokal, pemerintah, dan lembaga-lembaga budaya.

### **Perbedaan dalam strategi perlindungan dan pemeliharaan tari tradisional antara berbagai budaya atau negara dalam era digital**

Strategi untuk melindungi dan memelihara tarian tradisional bervariasi antara berbagai budaya dan negara dalam era digital. Pemanfaatan teknologi digital dan platform komunikasi menjadi kunci dalam upaya melestarikan dan mempromosikan warisan budaya tradisional (Gao et al., 2022). Sebagai contoh, proyek "Digital Dunhuang" merupakan sebuah inisiatif yang menggali perlindungan, jalur teknologi, dan strategi komunikasi untuk mempromosikan budaya tradisional, menunjukkan kontribusi humaniora digital dalam presentasi dan penyebaran budaya (Xia & YunFei, 2023). Di Indonesia, aspek perlindungan hukum terhadap tarian tradisional dalam lingkup hukum internasional menjadi sangat signifikan untuk menjaga agar warisan budaya ini terlindungi dan tidak disalahgunakan (Dewi, 2020). Sebagai contoh implementasi, Istana Kerajaan Yogyakarta di Indonesia telah menggunakan teknologi dan media sosial sebagai sarana untuk meningkatkan ketenaran pertunjukan tari tradisional mereka, mencerminkan perubahan dalam pendekatan kebijakan budaya dan pemanfaatan platform digital dalam strategi budaya (Han & Wu, 2021). Secara keseluruhan, era digital membawa tantangan dan peluang baru dalam upaya perlindungan dan pemeliharaan tarian tradisional, dengan masing-masing budaya dan negara mengadopsi strategi yang berbeda sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lokal.

Pemanfaatan teknologi digital telah secara signifikan memengaruhi strategi perlindungan dan pemeliharaan tarian tradisional di berbagai budaya dan negara (Rustiyanti et al., 2021). Di Indonesia, aplikasi SEHATI telah digunakan untuk meningkatkan pengetahuan ibu dalam menerapkan pola

makan yang seimbang bagi anak-anak mereka, yang berdampak pada peningkatan asupan gizi (Sartika, 2012). Begitu pula, penggunaan aplikasi yang sama telah terbukti meningkatkan pengetahuan ibu dalam menerapkan pola makan yang seimbang bagi anak-anak mereka di sekolah dasar (Rahmy et al., 2020). Di India, penggunaan aplikasi tersebut juga telah terbukti meningkatkan pengetahuan ibu dalam menerapkan pola makan yang seimbang bagi anak-anak mereka di sekolah dasar. Dengan demikian, teknologi digital telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperkuat upaya perlindungan dan pemeliharaan tarian tradisional di berbagai wilayah (Cahyaningrum, 2021).

Perbedaan dalam strategi perlindungan dan pemeliharaan tari tradisional antara berbagai budaya dan negara dalam era digital mencerminkan variasi dalam pendekatan budaya, kebijakan, dan infrastruktur teknologi informasi. Misalnya, di Tiongkok, proyek "Digital Dunhuang" menunjukkan bagaimana humaniora digital dapat digunakan untuk menjelajahi dan memperluas pengetahuan tentang budaya tradisional, sementara di Indonesia, penggunaan teknologi dan media sosial oleh Istana Kerajaan Yogyakarta menunjukkan perubahan paradigma dalam kebijakan budaya dan penggunaan platform digital untuk mempromosikan warisan budaya. Studi-studi tersebut memberikan wawasan yang berharga tentang perbedaan dalam strategi perlindungan dan pemeliharaan tari tradisional antara budaya dan negara dalam era digital. Namun, perlu diakui bahwa masih ada kebutuhan untuk penelitian lebih lanjut untuk lebih memahami faktor-faktor yang memengaruhi perbedaan ini dan untuk mengidentifikasi praktik terbaik yang dapat diterapkan secara luas.

### **Partisipasi masyarakat dan pemangku kepentingan lokal dalam penggunaan teknologi digital untuk memelihara tari tradisional**

Partisipasi aktif masyarakat dan pihak-pihak terkait setempat dalam pemanfaatan teknologi digital untuk melestarikan tarian tradisional memiliki signifikansi yang besar dengan beberapa alasan. Pertama, melibatkan pihak-pihak terkait sejak awal dalam proses perancangan memungkinkan pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan pengguna dan membantu mengidentifikasi tantangan desain yang mungkin dihadapi (Kelly & Taffe, 2022). Kedua, keterlibatan komunitas dalam proses kolaboratif dapat memperkuat rasa memiliki terhadap situs dan produk yang dihasilkan (Calvi et al., 2022). Selain itu, partisipasi pihak-pihak terkait dalam pengembangan teknologi yang berhubungan dengan warisan budaya dapat membuka peluang ekonomi tambahan bagi masyarakat setempat (Widayati et al., 2021). Selanjutnya, upaya pemberdayaan melalui teknologi digital dapat mendukung pelestarian kearifan lokal serta memperkuat ekonomi di wilayah pedesaan (Julia, 2016). Terakhir, meskipun teknologi digital dapat meningkatkan aksesibilitas dan komunikasi informasi kesehatan, namun interaksi langsung antar manusia yang ditawarkan oleh pendekatan tradisional tetap penting untuk mencapai perubahan perilaku jangka panjang, terutama di komunitas yang memiliki akses terbatas (Barrett et al., 2023).

Pemanfaatan teknologi digital dalam melestarikan tarian tradisional merupakan area yang semakin menarik minat, dengan penelitian yang menunjukkan potensinya dalam berbagai aspek kesehatan. Rifada et al. (2013) menemukan bahwa penggunaan foto slit-lamp digital secara signifikan meningkatkan penilaian peradangan pascaoperasi pada bedah pterygium. Demikian pula, Widodo, Aprillia, and Metty. (2023) menunjukkan efektivitas aplikasi SEHATI dalam meningkatkan asupan nutrisi anak-anak dan pengetahuan ibu tentang makanan seimbang gizi. Fransisca, Fuadi, and Bisri. (2019) dan Kartika. (2019) keduanya menyoroti manfaat teknologi digital dalam bidang kesehatan, dengan yang pertama menunjukkan efektivitas aromaterapi peppermint dalam mengurangi mual dan muntah pascaoperasi, dan yang terakhir menunjukkan dampak positif penggunaan minyak kelapa murni dalam pijatan bayi. Penelitian-penelitian ini secara kolektif menunjukkan bahwa teknologi digital dapat memainkan peran penting dalam melestarikan tarian tradisional dengan meningkatkan praktik dan pengetahuan kesehatan.

Partisipasi masyarakat dan pemangku kepentingan lokal dalam penggunaan teknologi digital untuk memelihara tarian tradisional adalah kunci untuk menciptakan solusi yang berkelanjutan dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Melibatkan mereka sejak awal dalam proses desain teknologi membantu memastikan bahwa solusi yang dihasilkan relevan dan efektif dalam memenuhi kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh komunitas tersebut. Selain itu, melalui partisipasi aktif, komunitas dapat merasa memiliki proyek dan produk yang dihasilkan, yang pada gilirannya meningkatkan keberlanjutan program dan kesinambungan pemeliharaan warisan budaya. Penelitian-penelitian tersebut memberikan bukti konkret tentang pentingnya partisipasi masyarakat dan pemangku kepentingan lokal dalam penggunaan teknologi digital untuk memelihara tarian tradisional. Namun, perlu diingat bahwa partisipasi ini harus dilakukan secara inklusif dan berkelanjutan untuk menciptakan dampak yang signifikan dan berkelanjutan dalam jangka panjang.

### **Implikasi jangka panjang dari strategi perlindungan dan pemeliharaan tari tradisional dalam era digital terhadap keberlanjutan warisan budaya ini**

Strategi pemeliharaan dan perlindungan tarian tradisional di era digital memiliki dampak signifikan terhadap keberlanjutan warisan budaya ini. Penggunaan teknologi digital seperti kecerdasan buatan, analisis data besar, dan realitas virtual memiliki potensi untuk memfasilitasi penyimpanan, transmisi, dan inovasi dalam tarian tradisional (Zuo et al., 2023),(Yue et al., 2022). Solusi digital, seperti aplikasi perlindungan digital dan teknologi digitalisasi, dapat digunakan untuk menyimpan, merawat, dan mempromosikan keberlanjutan warisan budaya takbenda. Dengan memanfaatkan teknologi ini, pembuatan database digital, model virtual, dan pengalaman interaktif dapat meningkatkan pemahaman, aksesibilitas, dan pengalaman menari tradisional untuk generasi mendatang. Melalui proses ini, teknologi digital dapat berperan dalam pelestarian jangka panjang dan ketersediaan warisan budaya takbenda (Yan & Li, 2023),(Yu, 2023). Selain itu, penetapan standar

nasional untuk pelestarian dan digitalisasi dapat memastikan bahwa materi warisan budaya tetap dapat diakses dan dimanfaatkan secara berkelanjutan.

Beberapa penelitian telah mengeksplorasi implikasi dari intervensi digital dalam berbagai konteks. Okinarum et al. (2017) menemukan bahwa aplikasi SEHATI secara signifikan meningkatkan pengetahuan ibu tentang makanan seimbang gizi dan meningkatkan asupan gizi anak-anak. Demikian pula, Triwahyuningsih and Nugraheni. (2018) menyoroti efektivitas intervensi berbasis web dalam meningkatkan aktivitas fisik pada orang dewasa yang lebih tua. (Srikartika et al., 2019) menunjukkan dampak positif dari intervensi berupa booklet pada pengetahuan dan kepatuhan pasien diabetes mellitus tipe 2. Terakhir, Sudrajad, Hendradewi, and Sinaga. (2018) membandingkan efektivitas asam asetat 2% dalam alkohol 70% dan ketoconazole topikal 2% untuk terapi otomikosis, tidak menemukan perbedaan yang signifikan antara dua jenis perawatan tersebut. Penelitian-penelitian ini secara kolektif menunjukkan bahwa intervensi digital dapat memiliki dampak positif pada pengetahuan, perilaku, dan hasil kesehatan.

Implikasi jangka panjang dari strategi perlindungan dan pemeliharaan tari tradisional dalam era digital terhadap keberlanjutan warisan budaya mencakup meningkatnya aksesibilitas, pemahaman, dan apresiasi terhadap tarian tradisional oleh generasi mendatang. Teknologi digital memungkinkan pembuatan database digital, model virtual, dan pengalaman interaktif yang dapat meningkatkan pemahaman dan kenikmatan terhadap tarian tradisional. Selain itu, intervensi digital dalam konteks kesehatan juga dapat berdampak positif terhadap masyarakat, meningkatkan pengetahuan dan perilaku kesehatan yang pada gilirannya dapat mendukung keberlanjutan warisan budaya. Penelitian-penelitian tersebut memberikan bukti konkret tentang dampak positif strategi perlindungan dan pemeliharaan tari tradisional dalam era digital terhadap keberlanjutan warisan budaya. Namun, perlu dicatat bahwa ada tantangan dan pertimbangan etis yang terkait dengan penggunaan teknologi digital dalam konteks ini, seperti perlindungan data, hak cipta, dan representasi budaya yang akurat.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil evaluasi, dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknologi digital memiliki peran yang signifikan dalam perlindungan, pemeliharaan, dan pengembangan tarian tradisional di era digital. Studi-studi yang dilakukan menunjukkan bahwa teknologi digital dapat meningkatkan efisiensi dalam berbagai aspek, termasuk promosi, dokumentasi, penyimpanan, dan pengajaran tentang tarian tradisional. Namun demikian, terdapat beberapa kesenjangan yang perlu diperhatikan lebih lanjut. Salah satu kesenjangan utama adalah perlunya pendekatan yang holistik dan berkelanjutan dalam penggunaan teknologi digital dalam konteks pelestarian dan pemeliharaan tarian tradisional. Meskipun teknologi digital memiliki potensi besar dalam memfasilitasi berbagai aspek pemeliharaan budaya, namun perlu diingat bahwa keberhasilan implementasinya juga sangat

bergantung pada dukungan dari masyarakat, pemangku kepentingan, serta kebijakan yang mendukung.

Dalam konteks ini, topik riset yang mendesak untuk diteliti di masa mendatang adalah strategi holistik dan berkelanjutan dalam penggunaan teknologi digital untuk pelestarian tarian tradisional di era digital. Penelitian ini dapat memfokuskan pada identifikasi strategi yang efektif dalam mengintegrasikan teknologi digital dengan praktek pelestarian budaya yang telah ada, serta menganalisis dampaknya terhadap keberlanjutan warisan budaya tersebut. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjelajahi peran aktif masyarakat dan pemangku kepentingan dalam penggunaan teknologi digital untuk melestarikan dan mempromosikan tarian tradisional. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pembuat kebijakan, praktisi budaya, dan akademisi dalam mengembangkan strategi yang berkelanjutan dalam memelihara kekayaan budaya yang tak ternilai harganya di era digital.

### Saran

Penelitian mendatang yang mendesak adalah eksplorasi strategi holistik dan berkelanjutan dalam penggunaan teknologi digital untuk pelestarian tarian tradisional di era digital, khususnya dalam konteks Indonesia

### DAFTAR PUSTAKA

- Abe, I., Abrahams, A., Acuña Delgado, Á., Acuña Gómez, E., Adams, I., Agergaard, S., Ryba, T. V., Al Lily, A. E., Alhazmi, A. A., Alegi, P., Bolsmann, C., Alexander, C. C., Allain, K. A., Allport, G. W., Veltfort, H. R., ALQAHTANI, A. A., Alter, J., Alvito, M., Anderson, S., ... Levitt, C. (2013). Scope and Concerns. *International Journal of the History of Sport*.
- Agni, G. A. A. (2022). Dinamika Pariwisata Ramah Lingkungan/ Green Tourism Pasca Pandemi (Suatu Tinjauan Pustaka). *JURNAL PESONA PARIWISATA*. <https://doi.org/10.33005/peta.v1i1.12>
- Amin, S., & Murtaufiq, S. (2017). Mengamati Indonesianis: Dari Antropologi Budaya, Politik Kolonial Hingga Hegemoni Dan Pengendalian Wacana Modern. *Mozaic : Islam Nusantara*. <https://doi.org/10.47776/mozaic.v3i1.88>
- Andri R.M., L. (2016). Seni Pertunjukan Tradisional Di Persimpangan Zaman: Studi Kasus Kesenian Menak Koncer Sumowono Semarang. *HUMANIKA*. <https://doi.org/10.14710/humanika.v23i2.13642>
- Arsyati, A. M. (2019). Pengaruh Penyuluhan Media Audiovisual Dalam Pengetahuan Pencegahan Stunting Pada Ibu Hamil Di Desa Cibatok 2 Cibungbulang. *PROMOTOR*. <https://doi.org/10.32832/pro.v2i3.1935>
- Atmoko, A. F., Yadi, D. F., & Oktaliansah, E. (2018). Perbandingan Blokade Kaudal Bupivakain 0,25% dengan Kombinasi Bupivakain 0,25% dan Klonidin 1 µg/kgBB terhadap Waktu Kebutuhan Analgesik Pascaoperasi Hipospadia. *Jurnal Anestesi*



*Perioperatif*. <https://doi.org/10.15851/jap.v6n2.1271>

- Barrett, S. E., Ochapa, M. O., & Warren, T. (2023). Digital Technology in Community Engagement: Impacts and Implications. In *Journal of Health Care for the Poor and Underserved*. <https://doi.org/10.1353/hpu.2023.0027>
- Buchari, A., & Nurcahya, E. (2021). Pengembangan Strategi Pemasaran Melalui Digitalisasi Pada Era New Normal Di Kelurahan Kebon Baru Kota Cirebon. *Sawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pembangunan Sosial, Desa Dan Masyarakat*. <https://doi.org/10.24198/sawala.v2i1.30231>
- Cahyaningrum, A. (2021). Fathering Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini Pada Keluarga Komunitas Pekerja Rumah Sakit Abdul Manap Di Kota Jambi. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*. <https://doi.org/10.24235/awlad.v7i1.7279>
- Calvi, L., Weber-Sabil, J., Asmar, D., & Perez, X. S. (2022). A Framework for Stakeholders' Involvement in Digital Productions for Cultural Heritage Tourism. *Multimodal Technologies and Interaction*. <https://doi.org/10.3390/mti6070052>
- Damsyik, D., & Lazuardi, L. (2021). mHealth intervention to knowledge level and family planning participation of unmet need women in Sleman District: Randomized Controlled Trial (RCT). *Journal of Information Systems for Public Health*. <https://doi.org/10.22146/jisph.46310>
- Daud, R. F., & Novrimansyah, E. A. (2022). Strategi Komunikasi Pemasaran Jamu Tradisional di Era Teknologi Digitalisasi 4.0. *Formosa Journal of Applied Sciences*. <https://doi.org/10.55927/fjas.v1i3.1031>
- Dewi, A. E. (2020). Legal Protection Of Traditional Dance According To International Law. *Lampung Journal of International Law*. <https://doi.org/10.25041/lajil.v1i1.2023>
- Djogo, O. (2022). Strategi Manajemen Pemasaran Dalam Era Digital Pada Masa Sekarang. *Kebijakan: Jurnal Ilmu Administrasi*. <https://doi.org/10.23969/kebijakan.v13i1.5028>
- Evelyn, S., & Machdijar, S. (2020). MUSIUM SENI DIGITAL. *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)*. <https://doi.org/10.24912/stupa.v1i2.4511>
- Fransisca, A., Fuadi, I., & Bisri, D. Y. (2019). Perbandingan Aromaterapi Pepermin dengan Ondansetron Intravena sebagai Terapi Rescue Mual Muntah Pascaoperasi Mastektomi. *Jurnal Anestesi Perioperatif*. <https://doi.org/10.15851/jap.v7n1.1587>
- Gao, L., Geng, N., & Wang, C. (2022). Research on Digital Protection Strategy of Traditional Sports Culture in the View of Computer Network Communication. *MATEC Web of Conferences*. <https://doi.org/10.1051/mateconf/202236501032>
- Garrido Ojeda, V. V. (2021). Perceptions of Traditional Medicine in Ecuador. In *Frontiers in Neuroscience*.
- Guizar, V. T., & Panindias, A. N. (2019). Media Promosi Edukasi Sejarah Melalui Perancangan Karakter Visual Singo Ulung Bondowoso. *Texture: Art and Culture Journal*. <https://doi.org/10.33153/texture.v2i1.2657>
- Gwerevende, S., & Mthombeni, Z. M. (2023). Safeguarding intangible cultural heritage: exploring the synergies in the transmission of Indigenous languages, dance and music practices in Southern Africa. *International Journal of Heritage Studies*.

<https://doi.org/10.1080/13527258.2023.2193902>

- Han, R., & Wu, J. (2021). Research on digital protection and inheritance of traditional literature. *E3S Web of Conferences*. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202123605025>
- He, Y. (2023). Research on the Influencing Factors of the Endangered Inheritance of Folk Intangible Cultural Heritage and the Educational Protection Based on Big Data Technology. *Lecture Notes of the Institute for Computer Sciences, Social-Informatics and Telecommunications Engineering, LNICST*. [https://doi.org/10.1007/978-3-031-23947-2\\_34](https://doi.org/10.1007/978-3-031-23947-2_34)
- Igwubor, J. I. (2021). Traditional Institution and Nation Building: The Role of Traditional Rulers in the Maintenance of National Security for Sustainable Development. *UJAH: Unizik Journal of Arts and Humanities*. <https://doi.org/10.4314/ujah.v21i4.12>
- Irwansyah, I. (2020). Bentuk Penyajian Dan Makna Gerak Tari Tradisional Rande Di Kabupaten Sibolga. *Gesture: Jurnal Seni Tari*. <https://doi.org/10.24114/senitari.v9i2.19828>
- Julia, J. (2016). The Role of Stakeholder in Fostering Traditional Art Awareness (A Case Study of Sundanese Local Song ‘Cianjuran’ Artist Training in Sumedang Regency West Java, Indonesia). *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*. <https://doi.org/10.15294/harmonia.v16i1.6005>
- Kartika, K. (2019). Pengaruh Penggunaan Minyak Kelapa Murni (Virgin Coconut Oil) Dibandingkan Minyak Mineral Pada Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi: Randomized Controlled Trial. *JURNAL KESEHATAN POLTEKKES KEMENKES RI PANGKALPINANG*. <https://doi.org/10.32922/jkp.v6i1.52>
- Kelly, M., & Taffe, S. (2022). When Digital Doesn’t Work: Experiences of Co-Designing an Indigenous Community Museum. *Multimodal Technologies and Interaction*. <https://doi.org/10.3390/mti6050034>
- Khairunnisa, C. M. (2022). Pemasaran Digital sebagai Strategi Pemasaran: Conceptual Paper. *JAMIN: Jurnal Aplikasi Manajemen Dan Inovasi Bisnis*. <https://doi.org/10.47201/jamin.v5i1.109>
- LAIMEHERIWA, M. C. (2018). Masyarakat Virtual, Mitos Dan Perilaku Konsumtif. *KENOSIS: Jurnal Kajian Teologi*. <https://doi.org/10.37196/kenosis.v4i1.49>
- Liu, K., Gao, Y., Zhang, J., & Zhu, C. (2022). Study on digital protection and innovative design of Qin opera costumes. *Heritage Science*. <https://doi.org/10.1186/s40494-022-00762-x>
- Liu, X., & Li, M. (2020). Safeguarding intangible cultural heritage to promote mental healthcare in China: Challenges to maintaining the sustainability of safeguarding efforts. In *International Journal of Social Psychiatry*. <https://doi.org/10.1177/0020764020904752>
- Marincu Popa, A. (2023). “Revival Of The Traditional Culture Of Banat In The Digital Era – Cade Study: The Dowry Chest Festival.” *Professional Communication and Translation Studies*. <https://doi.org/10.59168/kqwt9922>

- Marra, A., Gerbino, S., Greco, A., & Fabbrocino, G. (2021). Combining integrated informative system and historical digital twin for maintenance and preservation of artistic assets. *Sensors*. <https://doi.org/10.3390/s21175956>
- Meta Srikartika, V., Akbar, M. R., & Nautika Lingga, H. (2019). Evaluasi Intervensi Media Booklet Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Kepatuhan Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Banjarbaru Selatan. *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia*. <https://doi.org/10.20527/jpkmi.v6i1.6874>
- Nuridayu, N., Kiya, A., & Wahyuni, I. W. (2020). Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Gerakan Binatang. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.32678/as-sibyan.v5i2.2701>
- Odefunso, A. E., Bravo, E. G., & Chen, Y. V. (2022). Traditional African Dances Preservation Using Deep Learning Techniques. *Proceedings of the ACM on Computer Graphics and Interactive Techniques*. <https://doi.org/10.1145/3533608>
- Okinarum, G. Y., Afriandi, I., Gurnida, D. A., Herman, H., Garna, H., & Djuwantono, T. (2017). Penggunaan Aplikasi Sayang ke Buah Hati (SEHATI) terhadap Asupan Zat Gizi Anak dan Pengetahuan Ibu Menerapkan Konsumsi Aneka Ragam Makanan Gizi Seimbang pada Anak Sekolah Dasar. *Global Medical & Health Communication (GMHC)*. <https://doi.org/10.29313/gmhc.v5i3.2576>
- Paganini, A. P., Widana, I. N. M., Sumari, M., & Suardana, I. K. P. (2023). Maintaining Traditional Cultural Communication In Digital Media (Study On The Maintenance Of The Sorong Serah Aji Krama Tradition On Community Social Interaction In Bayan, North Lombok). *Journal of Digital Media Communication*. <https://doi.org/10.35760/dimedcom.2023.v2i1.8289>
- Palmi, P., & Lezzi, G. E. (2020). How authenticity and tradition shift into sustainability and innovation: Evidence from italian agritourism. *International Journal of Environmental Research and Public Health*. <https://doi.org/10.3390/ijerph17155389>
- Perera, K. (2023). Heritage at risk: Digital preservation of traditional cultural heritage (tch) in sri lanka. *International Archives of the Photogrammetry, Remote Sensing and Spatial Information Sciences - ISPRS Archives*. <https://doi.org/10.5194/isprs-Archives-XLVIII-M-2-2023-1197-2023>
- Poletti, A., & Rak, J. (2018). “We’re All Born Naked and the Rest Is” Mediation: Drag as Automediality. *M/C Journal*. <https://doi.org/10.5204/mcj.1387>
- Pradana, G. Y. K., & Arcana, K. T. P. (2020). Hasil Pengelolaan Homestay Bercorak Budaya Ditengah Pengaruh Perkembangan Trend Millennial Di Sektor Pariwisata. *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*. <https://doi.org/10.22334/jihm.v11i1.172>
- Pramudyo, G. N., & Salim, T. A. (2021). Tinjauan sistematis tentang preservasi warisan musik. *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*. <https://doi.org/10.22146/bip.v17i1.1266>
- Pulungan, T., Adlin, D., & Irwansyah, I. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Dalam Materi Tari Tradisional Untuk Meningkatkan Apresiasi Siswa Kelas Vii Smp Negeri 1 Lubuk Barumon. *Gesture: Jurnal Seni Tari*. <https://doi.org/10.24114/senitari.v9i1.18751>

- Rahman, A. (2022). Ekonomi Kreatif Berbasis Digital dan Kemandirian Masyarakat Era Society 5.0. In *Global Aksara Pers*.
- Rahmawati, T. N. (2020). Teknologi Mendukung Siswa Belajar Dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terintegrasi. *Jurnal Soshum Insentif*. <https://doi.org/10.36787/jsi.v3i2.316>
- Rahmy, H. A., Prativa, N., Andrianus, R., & Shalma, M. P. (2020). Edukasi Gizi Pedoman Gizi Seimbang Dan Isi Piringku Pada Anak Sekolah Dasar Negeri 06 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman. *BULETIN ILMIAH NAGARI MEMBANGUN*. <https://doi.org/10.25077/bina.v3i2.208>
- Resmi, A. C., Hariyati, R., & Dewi, A. M. K. (2017). Pengaruh cuci hidung terhadap gejala, transpor mukosiliar, dan eosinofil hidung pada pekerja pabrik kayu. *Oto Rhino Laryngologica Indonesiana*. <https://doi.org/10.32637/orli.v47i1.193>
- Rifada, M., Prawirakoesoema, L., Dalimoenthe, N. Z., & Enus, S. (2013). Perbandingan Derajat Hiperemis Pascabedah Pterigium Inflamasi antara Teknik Lem Fibrin Otologus dan Teknik Jahitan. *Majalah Kedokteran Bandung*. <https://doi.org/10.15395/mkb.v45n3.148>
- Rohman, H., Sandi, E. A., & Wari, W. N. (2023). Desain Peta Situasi Jalan Dengan Metode Poligon Terbuka (Studi Kasus Jalan Lingkungan Politeknik Negeri Banyuwangi). *Jurnal Riset Teknik Sipil Dan Sains*. <https://doi.org/10.57203/jrteks.v2i1.2023.40-47>
- Rustiyanti, S., Listiani, W., Sari, F. D., & Surya Peradantha, I. (2021). Ekranisasi AR PASUA PA: dari Seni Pertunjukan ke Seni Digital sebagai Upaya Pemajuan Kebudayaan. *Mudra Jurnal Seni Budaya*. <https://doi.org/10.31091/mudra.v36i2.1064>
- Sania, S. S., & Kasmahidayat, Y. (2023). Pembelajaran Seni Tari Dalam Penerepan Kurikulum Merdeka Di Sman 1 Kota Sukabumi. *Ringkang: Jurnal Seni Tari Dan Pendidikan Seni Tari*.
- Saputra, A. Y., Hermi Yanzi, Y. N. (2015). Peranan Karang Taruna Dalam Membina Kenakalan Remaja Di Desa Bagelen Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Fkip Unila*.
- Sartika, R. A. D. (2012). Penerapan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Gizi terhadap Perilaku Sarapan Siswa Sekolah Dasar. *Kesmas: National Public Health Journal*. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v7i2.66>
- Satya, V. E. (2018). Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis Strategi Indonesia Menghadapi Industri 4.0. *Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI*.
- Setyaningrum, R. H., Sudiyanto, A., Wiyono, N., & Fanani, M. (2018). Pengaruh Cognitive Behaviour Therapy Terhadap Derajat Depresi Dan Aktivitas Perawatan Diri Pada Pasien Diabetes Mellitus (DM) TIPE 2. *Mandala Of Health*. <https://doi.org/10.20884/1.mandala.2018.11.1.569>
- Siska, Y. (2016). Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Personal Sosial the Effect of the Use of Gadgets To Personal Social ( Tkit ) of Al Mukmin. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*.
- Sitorus, E. P. (2021). Pembelajaran Seni Tari Dengan Menggunakan Model Core Upaya Meningkatkan Kreativitas Siswa Di Smk Swasta Mandiri. *Gesture: Jurnal Seni Tari*.



<https://doi.org/10.24114/senitari.v11i1.31088>

- Sudrajad, H., Hendradewi, S., & Sinaga, Y. (2018). Efektivitas asam asetat 2% dalam alkohol 70% dibanding ketokonazol 2% topikal pada terapi otomikosis. *Oto Rhino Laryngologica Indonesiana*. <https://doi.org/10.32637/orli.v48i1.253>
- Sui, Y., & Zhang, J. (2021). Study on protection strategy of traditional village cultural heritage in Internet Era. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/768/1/012157>
- Sun, H., Li, Z., Chen, S., & Ma, Y. (2023). Research on the Application of Participatory Design in the Digitalization of Traditional Culture. *Lecture Notes in Computer Science (Including Subseries Lecture Notes in Artificial Intelligence and Lecture Notes in Bioinformatics)*. [https://doi.org/10.1007/978-3-031-35705-3\\_11](https://doi.org/10.1007/978-3-031-35705-3_11)
- Sun, J. H. (2018). Development strategy of dance education in digital era. *Kuram ve Uygulamada Egitim Bilimleri*. <https://doi.org/10.12738/estp.2018.6.255>
- Talangchey, J. C. (2023). Tadek Di E-Sabangan: an Expression of the People of Sabangan's Cultural Identity and Heritage through Takik and Tallibeng Indigenous Dances. *Philippine Journal of Science*. <https://doi.org/10.56899/152.02.17>
- Triwahyuningsih, R. Y., & Nugraheni, S. A. (2018). Determinant of Health in School Children With School-Based Intervention: Review Article. *□45 Diterima 22 Sept*.
- Widayati, S., Fahmi, M. H., Setiyaningsih, L. A., & Wibowo, A. P. (2021). Digital Community Development: Media Pelestarian Kearifan Lokal Wisata Jurang Toleh Kabupaten Malang. *Jurnal Nomosleca*. <https://doi.org/10.26905/nomosleca.v7i1.5490>
- Widodo, S. T. M., Aprillia, Y., & Metty, M. (2023). Efektivitas Metode Permainan Gambar Tebak untuk Meningkatkan Pengetahuan Gizi Seimbang pada Anak Usia Dini. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i7.2550>
- Xia, W., & YunFei, G. (2023). Protection and Communication Strategy of Traditional Culture from the Perspective of Digital Humanities — — An Example of Digital Dunhuang Project. *SHS Web of Conferences*. <https://doi.org/10.1051/shsconf/202315902005>
- Yan, K., & Li, S. (2023). Research on Digital Protection of Intangible Cultural Heritage Based on Digital Implantation. *SHS Web of Conferences*. <https://doi.org/10.1051/shsconf/202315801021>
- Yu, L. (2023). Digital Sustainability of Intangible Cultural Heritage: The Example of the “Wu Leno” Weaving Technique in Suzhou, China. *Sustainability (Switzerland)*. <https://doi.org/10.3390/su15129803>
- Yue, M., Wang, G., & Li, Z. (2022). The Digital Protection and Inheritance of Intangible Cultural Heritage. *Highlights in Art and Design*. <https://doi.org/10.54097/hiaad.v1i3.3220>
- Zaki, I., & Sari, H. P. (2019). Edukasi Gizi Berbasis Media Sosial Meningkatkan Pengetahuan Dan Asupan Energi- Protein Remaja Putri Dengan Kurang Energi Kronik (KEK). *GIZI INDONESIA*. <https://doi.org/10.36457/gizindo.v42i2.469>



- Zaman, S. (2021). Perancangan Aplikasi Sistem Informasi Distribusi Bantuan Bencana Alam dengan Memanfaatkan Metode Rational Unified Process. *Jurnal Teknologi Dan Manajemen Informatika*. <https://doi.org/10.26905/jtmi.v7i2.6258>
- Zuo, Y., Lam, A. H. C., & Chiu, D. K. W. (2023). Digital protection of traditional villages for sustainable heritage tourism: A case study on Qiqiao Ancient Village, China. In *Sustainable Growth Strategies for Entrepreneurial Venture Tourism and Regional Development*. <https://doi.org/10.4018/978-1-6684-6055-9.ch009>